

STRATEGI UDD PMI KABUPATEN BOJONEGORO DALAM MENINGKATKAN STOK DARAH SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Rina Utami¹, Fatia Rizki Nuraini², Prihartiwi Purnamasari³,
rinautami46@gmail.com, fatianuraini88@gmail.com, prihartiwipms12@gmail.com
S1 Kebidanan¹, Stikes Rajekwesi Bojonegoro
S1 Farmasi², Stikes Rajekwesi Bojonegoro
D3 Teknologi Bank Darah³, Stikes Rajekwesi Bojonegoro

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang strategi Unit Donor Darah (UDD) Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Bojonegoro dalam meningkatkan stok darah selama masa pandemic Covid-19. Penelitian ini dilakukan atas dasar masalah menurunnya pendonor dan stok darah di PMI Kabupaten Bojonegoro. Masalah timbul karena masyarakat masih banyak yang takut melakukan donor darah di tengah pandemi Covid-19, dampaknya terjadi penurunan stok darah yang drastis. Metode yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan studi kasus karena peneliti ingin mengvisualisasikan realitas keadaan ataupun gejala yang timbul pada strategi yang dilakukan UDD PMI Kabupaten Bojonegoro dalam meningkatkan stok darah selama masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa PMI Kabupaten Bojonegoro dalam aktivitas donor darah mengalami peningkatan jumlah donor. Strategi yang dilakukan oleh UDD PMI Bojonegoro untuk memberikan edukasi pada masyarakat bahwa ada donor darah aman selama pandemi Covid-19 yaitu 1. melakukan penjadwalan pelayanan donor darah, 2. melakukan sinergi untuk melakukan donor darah, 3. memberikan edukasi tentang donor darah aman dan dampak yang ditimbulkan apabila stok darah berkurang, 4. memberikan tambahan bingkisan sembako untuk pendonor.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19, Stok Darah

ABSTRACT

This study discussed about strategy of Blood Donor Unit (UDD) of Indonesian Red Cross (PMI) in Bojonegoro in increasing blood supply during Covid-19 pandemic. This study was conducted due to declining of blood donor and blood stock in Bojonegoro. The problem arises due to the public fear to donate blood during covid-19 pandemic, impacted on dramatical decrease of blood stock. This study used qualitative approach with a case study because we need to visualized the reality and symptoms of situation that arised in the strategy carried out by UDD PMI BOjonegoro in increasing blood supply during covid-19 pandemic. Tha result in this study revealed that PMI Bojonegoro had an increasement on Blood donation activities. Strategies done by UDD PMI Bojonegoro to do public education that safe to do blood donation during pandemic were: 1. Scheduling blood donation services, 2. Synergizing to do blood donation, 3. Provided education about safe blood donation and impact caused when lack of blood stock was occurred, and 4. Providing additional food packages for donors.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Blood Stock

Pendahuluan

Akhir tahun 2019 dunia dikejutkan dengan penyakit yang belum pernah terjadi yaitu pertama ditemukan di Wuhan, China. WHO menyatakan kasus ini sebagai pandemi *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) dikarenakan telah menyebar ke 18 negara dan dialporkan oleh 4 negara bahwa ada penularan antara manusia ke manusia. Pemerintah Indonesia memberikan pengumuman pada bulan Maret 2020 bahwa telah ditemukan kasus positif pertama kali, hingga bulan Agustus 2020 kasus yang telah terkonfirmasi positif mencapai lebih dari 165.000 orang. Sedangkan kasus kematiannya lebih dari 7.000 orang dengan *Case Fatality Rate* (CFR) 4,3%. Berdasarkan data tersebut., Indonesia ditetapkan sebagai Negara dengan kasus terbanyak setelah Filipina yaitu Indonesia pada peringkat kedua (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Penularan virus Covid-19 anatara manusia dengan manusia yaitu dengan cara kontak, droplet dan fomites. Namun, sebagian besar penularan virus ini melalui kontak langsung maupun tidak langsung dengan mukosa membrane yang ada di mulut, mata, dan hidung yang telah terinfeksi virus. Sehingga penyebarannya sangat cepat. Strategi pencegahan penyebaran virus Covid-19 yaitu dengan ditutupnya sekolah-sekolah, perguruan tinggi serta tempat-tempat lainnya yang dapat menimbulkan kerumunan. Himbauan yang dilakukan pemerintah yaitu masyarakat beraktivitas di rumah hingga waktu yang ditentukan. Hal ini tentunya memberikan dampak negatif pada berbagai.

Salah satunya sektor kesehatan mengalami dampak yang cukup besar yaitu layanan kesehatan yang tertunda, tenaga kesehatan yang gugur dalam bertugas, dan stok darah yang berkurang diakibatkan penurunan pendonor darah (Ouyang *et al.*, 2020)

Darah merupakan jaringan dengan bentuk cairan yang tersusun atas 4 komponen yakni eritrosit, leukosit, trombosit dan plasma darah. Fungsi darah yaitu mengangkut nutrisi ke seluruh jaringan tubuh, mengangkut oksigen dan karbondioksida diantar ke paru-paru, leukosit untuk melawan infeksi, menghindari kerusakan jaringan dengan mengatur keseimbangan asam basa, suhu tubuh tetap terjaga, penyaluran metabolisme tubuh, penyerapan hormon. Darah juga sebagai alat utama pengangkut di dalam tubuh (Sinde, 2014).

Volume darah manusia mempunyai rata-rata 6 sampai 8 persen dari berat badan manusia, atau kurang lebih 5 sampai 6 liter, komponen plasma darah menjadi dominasi yaitu 55 persen setelahnya yaitu eritrosit sekitar 45%. Jumlah darah dalam tubuh jika mengalami kekurangan dapat mempunyai efek rusaknya jaringan dan fungsi organ-organ vital dapat mengalami kegagalan yang dapat berakibat pada kematian (Widarto, 2011).

Ada beberapa hal yang dapat terjadi seseorang membutuhkan transfusi darah diantaranya apabila seseorang tersebut mengalami anemia kanker, haemophilia, perdarahan, serta trauma baik internal maupun eksternal. Peningkatan kebutuhan darah di dunia sekitar 14,2% atau 1 dari 7 pasien memerlukan transfusi darah saat dirawat. Kebutuhan darah dan jumlah darah yang didonorkan mengalami disparitas yang cukup tinggi. Kebutuhan darah di US yaitu 36.000 unit setiap harinya, namun jumlah tersebut masih mengalami kekurangan dari kebutuhan (Cross, 2020).

Menurut Standar Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Indonesia membutuhkan darah sekitar 5,1 juta kantong pertahunnya atau 2 persen dari jumlah penduduk yang ada di Indonesia. Sedangkan komponen dan produksi darahnya hanya sebanyak 4,1 juta kantong dari jumlah donasi 3,4. Jumlah yang tersedia berasal dari donasi sukarela sebanyak 90%. Pemerintah berupaya menjamin tersedianya darah dengan membuat program kerjasama antara pihak Puskesmas, Unit transfusi darah dan rumah sakit. Pelayanan darah adalah upaya pelayanan kesehatan yang memanfaatkan darah manusia sebagai bahan dasar dengan tujuan kemanusiaan dan tidak untuk tujuan komersial. Tentu dalam hal ini berpatokan pada Peraturan Pemerintah (PP) No. 7 tahun 2011 tentang Pelayanan Darah menyebutkan penyelenggaraan donor darah dan pengolahan darah dilakukan oleh Unit Donor Darah (UDD) yang diselenggarakan oleh organisasi sosial dengan tugas pokok dan fungsinya di bidang Kepalangmerahan atau dalam hal ini PMI (*Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat. Kementerian Kesehatan RI*, 2017).

Lebih lanjut dalam UU No.36/2009 tentang kesehatan dan pada PP No.7 tahun 2011 yaitu tentang pelayanan darah, pernyataan tersebut bahwa Pemerintah Indonesia bertanggung jawab atas terlaksananya pelayanan darah aman, dapat dengan mudah diakses serta disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Tanggung jawab ini melibatkan pemerintah pusat dan pemerintah daerah (Pemda) dimana meliputi Undang-undang, pengaturan daerah, pembinaan teknis, pengawasan di sistem dan pendanaan pelayanan darah untuk kepentingan pelayanan kesehatan agar stok darah di seluruh wilayah Indonesia dapat terpenuhi

Unit Donor Darah (UDD) PMI Kabupaten Bojonegoro merupakan satu-satunya unit pelayanan kesehatan yang menyediakan darah untuk kepentingan transfusi di kabupaten Bojonegoro. Dimana layanan yang dilakukan yaitu mengarahkan dan melestarikan donor, mengambil darah, mengolah komponen dalam darah, uji saring infeksi, menyimpan dan mendistribusikan darah ke bank darah. Apabila tidak dikelola dengan tepat maka dapat berakibat kekurangan stok kantong darah sehingga pasien dapat meninggal.. Selain dari kurangnya jumlah pendonor, terjadi pula orang yang tidak masuk dalam kriteria pendonor misalnya memiliki riwayat penyakit. Sehingga tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi UDD PMI Kabupaten Bojonegoro dalam meningkatkan stok darah dalam masa pandemi Covid-19.

Metode Penelitian

Metode penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Hal ini untuk memvisualisasikan realitas keadaan ataupun gejala yang timbul pada strategi UDDPMI Kabupaten Bojonegoro dalam meningkatkan stok darah dalam masa pandemi Covid-19. Selain hal itu studi kasus mengutamakan masalah sosial dalam mengidentifikasi terhadap objek yang diteliti. Sifat dari studi kasus yaitu sistematis atau terstruktur dalam melakukan pengamatan secara langsung, analisa data, informasi yang didatkan dan laporan terdapat di akhir. Strategi apa yang dilakukan UDD PMI Kabupaten Bojonegoro dalam meningkatkan stok darah dalam masa pandemi Covid-19. Materi dari penelitian ini yaitu PMI Kabupaten Bojonegoro. Teknik dilakukan secara wawancara dan triangulasi data. Sumber informasi diambil dari pihak PMI Kabupaten Bojonegoro sebagai *key person*.

Menurut Moleong dalam Buku Metodologi Penelitian Kualitatif oleh Bungin, mengatakan bahwa menyampaikan berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber utama dicatat melalui catatan tertulis atau perekam video, tape recorder, pengambilan gambar. Jenis tahapan analisis data kualitatif sebagai berikut :

Pertama, pengamatan dilakukan dengan melihat fenomena sosial, identifikasi, revisi dan pengecekan ulang data. Sebelumnya dilakukan pra pengamatan dan identifikasi sehingga timbulah sebuah tema yang dapat menunjang penelitian.

Kedua, informasi yang telah diperoleh dikategorisasikan dengan cara membuat kategori berdasarkan dari data hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak UDD PMI Kabupaten Bojonegoro. Data dikelompokkan berdasarkan strategi yang dirumuskan oleh peneliti.

Ketiga, kategorisasi ditelusuri dan dijelaskan. Setelah kategorisasi dibuat maka dipaparkan dan mendalami lebih dalam mengenai pengelompokan kategorisasi.

Keempat, hubungan-hubungan yang telah dikategorisasi dijelaskan. Hubungan antar kategorisasi diperlukan guna menarik rangkuman secara umum dari rumusan masalah yang telah ditentukan peneliti sebelumnya.

Kelima, menarik kesimpulan umum. Berdasarkan informasi dan penjelasan dikumpulkan dari kategori. Kesimpulan diambil berdasarkan keterkaitan data yang dikumpulkan tersebut.

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan peneliti, metode yang digunakan yaitu dengan metode observasi, wawancara serta arsip dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan UDD PMI Kabupaten Bojonegoro saat Pandemi Covid-19. Data yang ditemukan dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan PMI Kabupaten Bojonegoro dalam hal ini ditekankan pada pendekatan wawancara karena dianggap lebih memberikan informasi yang diharapkan yaitu memberikan informasi tentang kondisi UDD PMI Kabupaten Bojonegoro sebagai latar dari penelitian ini. Fokus dari penelitian ini yaitu memberikan pertanyaan yang mengacu pada strategi UDD PMI Kabupaten Bojonegoro dalam meningkatkan stok darah dalam masa pandemi Covid-19. Guna dari observasi yang dilakukan yaitu untuk menjelaskan tentang apa yang terjadi.

Hasil Observasi Penelitian

Masalah yang terjadi	Strategi yang dilakukan
1. Jumlah pendonor darah di masa pandemi pada bulan maret-september 2020 mengalami penurunan	1. Melakukan penjadwalan pelayanan donor darah PMI Kabupaten Bojonegoro masa pandemi covid-19
2. Stok darah di PMI Bojonegoro mengalami penurunan pada masa pandemi Covid-19 hingga di bawah 1000 kantong yang semula sebelum masa pandemi bisa mencapai 1500 kantong.	2. Melakukan sinergi dengan polres Bojonegoro dan kodim Bojonegoro lakukan donor darah.
	3. Memberikan edukasi tentang donor darah aman dan dampak yang ditimbulkan apabila stok darah berkurang.
	4. Memberikan tambahan bingkisan sembako untuk pendonor yang datang ke kantor dikarenakan tidak diperbolehkan pengambilan darah di luar gedung (berkegiatan di luar)

Tabel: Hasil Observasi

Aktivitas yang dipantau dan diteliti yaitu tentang strategi yang dilakukan UDD PMI Kabupaten Bojonegoro dalam meningkatkan stok darah selama masa pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan di PMI Kabupaten Bojonegoro, alamat lengkapnya yaitu Jl. Sawunggaling No.7, Kadipaten, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro.

Palang Merah Indonesia mempunyai tuntutan dalam memenuhi kebutuhan darah, sedangkan aktivitas orang dalam melaakukan kegiatan donor darah mengalami penurunan selama pandemi Covid-19. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui strategi UDD PMI Kabupaten Bojonegoro dalam meningkatkan stok darah dalam masa pandemi Covid-19. Data yang ditemukan diharapkan dapat mengetahui tentang strategi apa yang dilakukan PMI Kabupaten Bojonegoro supaya stok darah dapat menaglami peningkatan. Selain itu diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi PMI kedepannya supaya dapat memberikan pelayanan yang lebih baik lagi pada masyarakat dengan strategi yang dilakukan.

Hasil Dan Pembahasan

Wawancara yang dilakukan dengan pihak perwakilan PMI Kabupaten Bojonegoro, beliau menyatakan strategi yang dilakukan supaya stok darah di UDD PMI Kabupaten Bojonegoro selama Covid-19. Penurunan yang terjadi dibutuhkan strategi khusus dan inovatif agar dapat memberikan dampak yang positif untuk masyarakat. Dengan adanya strategi yang dilakukan UDD PMI Kabupaten Bojonegoro harapan yang diinginkan dapat meningkatkan

aktivitas donor darah yang memberikan dampak stok darah di Kabupaten Bojonegoro yang aman selama pandemic Covid-19 agar memenuhi kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pihak PMI Kabupaten Bojonegoro mengatakan bahwa strategi yang dilakukan untuk memberikan edukasi masyarakat bahwa ada donor darah aman selama pandemi Covid-19 yaitu dengan pertama, melakukan penjadwalan pelayanan donor darah di UDD PMI Bojonegoro masa pandemi covid-19, Melakukan sinergi dengan polres Bojonegoro dan kodim Bojonegoro lakukan donor darah, Memberikan edukasi tentang donor darah aman dan dampak yang ditimbulkan apabila stok darah berkurang, Memberikan tambahan bingkisan sembako untuk pendonor yang datang ke kantor dikarenakan tidak diperbolehkan pengambilan darah di luar gedung (berkegiatan di luar)

Dalam strategi yang dilakukan UDD PMI Kabupaten Bojonegoro langkah pertama yang dilakukan yaitu dengan melakukan penjadwalan pelayanan donor darah PMI Bojonegoro masa pandemi covid-19. Misalnya pada bulan buli dilakukan penjadwalan di Sembilan titik lokasi, pertama Puskesmas Sukosewu, hari kedua di Koramil Sumberrejo, hari ketiga remaja masjid Desa Jampet. Titik keempat dan Ke lima berlokasi di Balai Desa Sumberejo dan di PSHT Padangan. Sedangkan titik keenam dan ketujuh berlokasi di RSM Sumberejo dan Masjid Walisongo. Titik kedelapan di wilayah Kota pada RS. Fatma dan terakhir di titik kesembilan yakni berlokasi di Puskesmas Kecamatan Sekar. Diharapkan dengan strategi donor darah ini mampu mencukupi stok persediaan darah yang ada di PMI Bojonegoro. Serta warga Bojonegoro dan sekitarnya bisa berdonor darah tanpa jauh-jauh ke kantor UDD PMI Bojonegoro.

Langkah kedua yaitu dengan melakukan sinergi dengan polres Bojonegoro dan kodim Bojonegoro untuk melakukan donor darah, dengan sinergi yang dilakukan pihak terkait dapat membantu PMI dalam penemuan stok darah khususnya di wilayah Kabupaten Bojonegoro. Dari anggota di polres Bojonegoro bahkan mendapat penghargaan karena menodnorkan darah 15 kali, 25 kali dan 50 kali, sedangkan pada Kodim Bojonegoro dari 100 peserta darah, UDD PMI Kabupaten Bojonegoro mampu mengumpulkan 74 kantong. Mereka berkeyakinan bahwa mendonorkan darah secara sukarela merupakan tindakan rasa kemanusiaan yang dapat menolong nyawa orang lain, sehingga harapannya kegiatan ini dapat dilakukan dan diikuti oleh masyarakat pada umumnya di wilayah Kabupaten Bojonegoro.

Langkah ketiga, memberikan edukasi tentang donor darah aman dan dampak yang ditimbulkan apabila stok darah berkurang di sela-sela kegiatan bakti masyarakat pada wilayah Kabupaten Bojonegoro, misalnya pada kegiatan HUT ke 12 Bawaslu diperingati dengan melakukan donor darah, Perhutani mengadakan donor darah rutin, maupun pada kegiatan bakti social lainnya. Pelaksanaanya yaitu dengan mengedukasi kepada peserta yang hadir dalam acara tersebut. Setelah dilakukan edukasi ini hal yang diharapkan yaitu adanya peningkatan orang yang ingin berpartisipasi untuk melakukan donor darah.

Langkah keempat, memberikan tambahan bingkisan sembako untuk pendonor yang datang ke kantor dikarenakan tidak diperbolehkan pengambilan darah di luar gedung (berkegiatan di luar) karena yang kita tahu bahwa mewabahnya Covid-19 membuat segala aktivitas warga untuk berinteraksi dibatasi. Untuk meningkatkan kebutuhan darah yang saat ini sedang menurun drastis, maka pihak Unit Donor Darah (UDD) Palang Merah Indonesia (PMI) Bojonegoro berupaya agar para pendonor tetap bisa melaksanakan donor darah. Namun untuk melakukan transfusi darah para pendonor ini tidak asal datang, akan tetapi pihak PMI tetap melaksanakan standarisasi penanggulangan COVID-19. Maka tambahan paket sembako yang diberikan oleh PMI merupakan salah satu strategi untuk memberikan pelayanan kepada para pendonor di saat pandemi COVID-19.

Strategi dalam meningkatkan stok darah selama masa pandemi Covid-19 telah dilakukan terlihat ada penambahan jumlah pendonor. Namun, belum menunjukkan kestabilan, artinya beberapa komponen darah masih banyak yang mengalami kekosongan, sehingga belum mencukupi stok darah di UDD PMI Bojonegoro. Hal, ini dikarenakan masyarakat masih banyak yang takut melakukan donor darah di tengah pandemi. PMI Kabupaten Bojonegoro mempunyai optimisme yang tinggi untuk dapat menjadikan UDD PMI Kabupaten Bojonegoro sebagai rujukan bank darah untuk kabupaten sekitar.

Kesimpulan Dan Saran

Strategi yang dilakukan UDD PMI Kabupaten Bojonegoro dalam meningkatkan stok darah selama masa pandemi Covid-19. Dalam penelitian dan analisis menyatakan bahwa terjadi peningkatan jumlah pendonor, namun belum stabil dan stok darah belum terpenuhi selama masa pandemi Covid-19. Hal ini dikarenakan masyarakat masih takut untuk melakukan donor darah. Saran dari peneliti untuk meningkatkan stok darah selama masa pandemi Covid-19 strategi dilakukan dengan maksimal dan memastikan serta meyakinkan masyarakat tentang keamanan bagi pendonor dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang berlaku dengan memakai APD serta melakukan edukasi donor darah aman saat pandemic Covid-19 secara rutin.

Daftar Pustaka

Kementerian Kesehatan RI. 2017..*Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat*.

Cross, A. R. (2020) 'Annual Report', *Fresenius.Com*, (December), pp. 2-2.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) 'Situasi Terkini Perkembangan Novel Coronavirus (COVID_19)', *Kemendes [Internet] Data Dilaporkan sampai 26 Agustus*.

Ou-Yang, J. *et al.* (2020) 'Blood donor recruitment in Guangzhou, China, during the 2019 novel coronavirus (COVID-19) epidemic', *Transfusion*, 60(11), pp. 2597-2610. doi: 10.1111/trf.15971.

Sinde, M. S. (2014) 'Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Mengenai Donor Darah Sukarela Di Unit Donor darah Kota Pontianak Tahun 2013', p. 19.

Widarto, L. B. (2011) 'Kegiatan komunikasi dan partisipasi donor darah sukarela'.